

Membangun Pemulihan Keberlanjutan Usaha Umkm Indonesia Di Era New Normal

Budianto Tedjasuksmana¹

Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya¹

e-mail: budianto@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 berdampak pada sektor perekonomian baik pada tingkat nasional maupun internasional, yang sangat mengganggu stabilitas ekonomi bahkan berdampak pada UMKM di Indonesia. Dampak covid 19 terhadap UMKM perlu diidentifikasi masalah yang dihadapinya. Masalah keuangan dan non keuangan yang dihadapi UMKM Indonesia selama pandemi covid 19 berdampak baik pada sektor produksi maupun konsumsi. Dengan melihat gambaran tersebut UMKM Indonesia pada masa adaptasi kebiasaan baru memerlukan suatu strategi berupa rencana untuk memperbesar pengaruh terhadap pasar, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang yang didasarkan riset pasar, penilaian, perencanaan produk, promosi, dan perencanaan penjualan serta distribusinya. Jadi dengan demikian UMKM Indonesia yang memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian Indonesia, memerlukan suatu langkah strategi dalam mempercepat pemulihannya.

Penelitian ini didasarkan pada kajian pustaka yang diuraikan secara diskriptif dan eksploratif dari sumber-sumber data yang relevan. UMKM tentunya membutuhkan tambahan modal kerja untuk pemulihan kondisinya sebagai sumber akses pendanaan. UMKM Indonesia perlu mendefinisikan kembali kegiatan ekonominya ke tingkat normal, suatu langkah adaptasi terhadap kebiasaan baru, melakukan suatu tahapan langkah pemulihan berkelanjutan. Program-program peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia, aksesibilitas internet, pemasaran, pelatihan, dan pendampingan pembukuan usaha merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan. Pemanfaatan teknologi yang dikombinasikan dengan kebijakan yang proaktif akan menimbulkan potensi serta pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, dengan harapan dapat mengangkat usaha tersebut pada tingkat yang lebih tinggi dalam suatu mata rantai bisnis yang baru.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa pelaku UMKM Indonesia harus selalu responsif dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar bisa terus bertahan.

Kata kunci: masalah keuangan dan non keuangan, kemampuan sumber daya manusia, pemulihan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Dalam publikasinya, Australia Indonesia Partnership for Economic Governance [1]. disebutkan bahwa Presiden Indonesia telah meluncurkan program 1000 start up digital yang telah menyerap dana investasi pada 2016 sebesar US \$ 1,4 miliar dan melonjak menjadi US\$ 3 miliar pada tahun 2017. Dengan info ini tersirat bahwa digital merupakan poin penekanan pada revolusi industri 4.0 ,yang mana para pelaku usaha seyogyanya telah beradaptasi dengan kemajuan yang berhubungan dengan *Internet of Things, Big Data, Cloud Computer, Artificial Intelligence* serta *Machine Learning*. Pembangunan ekosistem baru dan model bisnis baru di era digital saat ini seyogyanya diarahkan pada keunggulan kompetitif yang tercipta dari keterkaitan suatu badan usaha dengan ekosistem industri, selain itu adanya revolusi sosial digital telah menciptakan keseimbangan konektivitas antar pelanggan. Penetrasi pasar digital misalnya *Facebook, Google, Instagram, You Tube*. Deloitte [2], mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital membawa keuntungan bagi pelaku UMKM, misalnya adanya kenaikan pendapatan, lebih terbuka peningkatan kesempatan kerja, adanya langkah menuju inovatif. Kominfo [3] mencatat bahwa jumlah UMKM *Go on-line* sampai dengan September 2018 berada pada angka 6.535.608, dengan demikian Pemerintah sudah melakukan upaya mendorong hal ini dengan jalan *Onboarding* yaitu mendorong pelaku UMKM beralih ke *on-line, Active Selling*,

pendampingan UMKM yang sudah *Go On-line, Scale Up Bussiness* yang mana membantu UMKM dalam meningkatkan skala bisnis yang ada serta *Go International*.

Kinerja UMKM Indonesia memang belum sepenuhnya berjalan sebagaimana yang diharapkan sampai pada tahun 2019. Kompaspedia.kompas.id [4], memaparkan bahwa Pemerintah telah merancang target pengembangan UMKM dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020, dan dalam perjalanannya UMKM terimbas akibat wabah virus covid 19 yang mengakibatkan banyak pelaku usaha yang terganggu bahkan tidak jarang yang menutup usaha.

Dengan melihat uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa UMKM Indonesia perlu melakukan transformasi model bisnisnya, tidak lagi pada cara *off-line*, disamping itu mengupayakan dengan sungguh-sungguh kompetensi pengetahuan lainnya, apalagi setelah perekonomian terpuruk akibat wabah pandemi. Kementerian Perindustrian [5], menegaskan bahwa salah satu prioritas agar Indonesia dapat memasuki Revolusi Industri 4.0 adalah pengembangan sumber daya manusianya. Mereformasi kurikulum Pendidikan dengan mengadopsi STEAM, yaitu *Science, Technology, Engineering, Art dan Math*, kemudian mengembangkan sekolah vokasi serta memanfaatkan talenta asing. Dengan adanya program ini, menunjukkan bahwa UMKM juga membutuhkan tenaga-tenaga yang memiliki kompetensi. Bahkan dalam skala prioritas tersebut disebutkan bahwa UMKM harus diberdayakan melalui teknologi, seperti *e-commerce*, teknologi perbankan. Jadi serangkaian langkah yang perlu dilakukan agar para pelaku UMKM Indonesia dapat menjalankan bisnis usahanya dalam keadaan adaptasi kebiasaan baru.

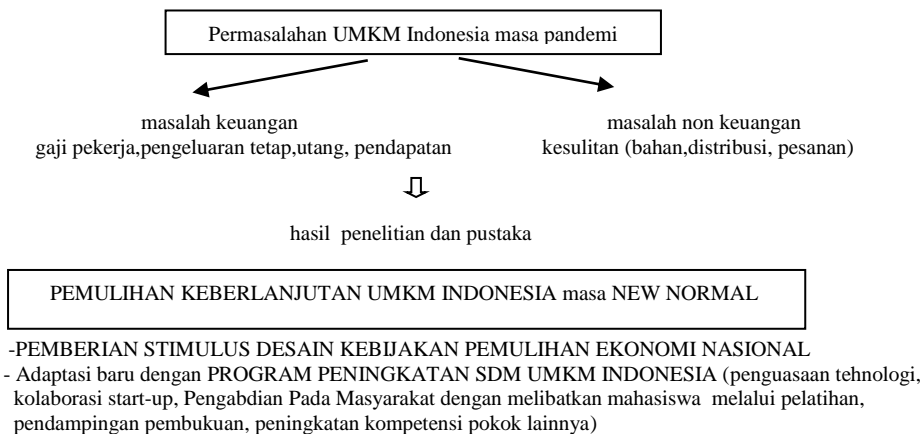
TINJAUAN PUSTAKA

UMKM yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi. UMKM merupakan bentuk badan usaha yang menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup besar, selain distribusi produknya sangat menunjang perekonomian bangsa. Dengan uraian tadi maka tidak mengherankan pemerintah menaruh perhatian yang cukup besar bagi pengembangannya. Bentuk UMKM yang paling sederhana dapat dilihat misalnya pada kedai kopi yang bisa ditemui di mana-mana. Adanya Koperasi, depot, usaha meracang, kerajinan dan souvenir, usaha home industri merupakan contoh-contoh bentuk UMKM di Indonesia. Ditengah keterbatasan yang dialami usaha kecil tentu tidak dapat dihindari. Pelaku usaha manapun akan berusaha menjalankan bisnisnya dengan baik, agar dapat berjalan dalam jangka panjang. pemahaman kebutuhan pelanggan, inisiatif inovasi, melakukan evaluasi secara berkesinambungan merupakan hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh para pelaku usaha. Gelombang perekonomian yang buruk pernah dialami Indonesia, karena krisis global dunia, maupun saat ini perekonomian terpuruk akibat pandemi Covid 19. Dari perjalanan bisnis UMKM Indonesia tersebut, Kristiyanti [6] menyebutkan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali mengalami adanya krisis global pada tahun 1997/1998, sekalipun produksinya memiliki elastisitas permintaan dengan pendapatan yang rendah serta perlu diketahui bahwa UMKM sulit mendapat pinjaman modal dari bank. Jadi pada era pandemi ini tidak menutup mata bahwa UMKM juga terkena dampaknya. Dampak ini cukup besar pengaruhnya terutama pada pelaku usaha UMKM yang memiliki banyak keterbatasan dalam bisnisnya. Capri[7], memberikan ide pemikiran bahwa bisnis yang berkelanjutan bagi UMKM mencakup sebuah kebijakan yang terarah pada masa mendatang, selain itu juga perlu didukung dengan adanya bentuk pelatihan serta terciptanya suatu kolaborasi ekosistem diputaran ekonomi yang ada. Satu hal penting yang perlu diperhatikan pula, bahwa UMKM Indonesia memerlukan adanya suatu *platform* sebagai pendukung fasilitas bisnis, serta berpartner dengan bisnis kelas dunia. Dalam masa pandemic ini adanya pemberian subsidi dari

pemerintah dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional [8]. Bertujuan untuk melindungi, mempertahankan serta meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah ada serta kajian pustaka yang diuraikan secara diskriptif dan eksploratif dari sumber-sumber data yang relevan.



Gambar 1. Alur penelitian

PEMBAHASAN

Masalah Keuangan Dan Non Keuangan Masa Pandemi.

Dampak pandemi covid 19, telah menyebabkan beberapa pelaku UMKM bertahan hidup, bahkan banyak yang menutup usahanya. Menjalankan usaha membutuhkan ketrampilan, keberanian dalam melangkah dan mengambil keputusan berdasarkan berbagai analisis keadaan. Ratio wirausaha di Indonesia 1,65 %, sedangkan di Malaysia dan Singapura berturut-turut sebesar 4,25 % dan 6,10 % [9]. Dengan membaca angka ratio tersebut menunjukkan bahwa tidak mudah dalam membuka suatu usaha. Soetjipto [10] memaparkan bahwa banyak faktor penyebab pelaku usaha UMKM yang mengalami penurunan omzet, yaitu daya beli konsumen menurun, pelayanan publik terhenti, adanya peraturan pemerintah tentang Pembatasan Sosial. Lebih dalam dipaparkannya bahwa dalam upaya bertahan hidup pelaku usaha UMKM melakukan strategi pemasaran *on line*, menitipkan ke warung, penawaran ke media sosial. Jadi banyak faktor yang menjadi pertimbangan perilaku konsumen, misalnya penghasilan menurun sebesar 65 %, memilih tinggal di rumah sebesar 73 %, kekhawatiran adanya penularan virus corona 42 %, serta angka 62 % adanya perilaku konsumen yang jarang sekali melakukan pembelian *on line*, dan lain sebagainya. Kementerian PPN/Bappenas [11], mencatat bahwa masalah keuangan yang dihadapi UMKM Indonesia pada masa pandemi adalah variabel gaji tenaga kerja, asuransi, BPJS, pembayaran utang usaha, pembayaran tagihan dan lain lain. Singkatnya bahwa masalah pengeluaran berjenis tetap yang menjadi pokok masalah dalam sector pendapatan UMKM yang menurun. Masalah non keuangan mencakup guncangan permintaan maupun penawaran misalnya berkurangnya pesanan, meningkatnya harga bahan baku dan kesulitannya, masalah distribusi. Kesulitan ini dialami oleh UMKM berskala mikro sebesar 98 %, berskala kecil 98 %, dan berskala menengah sebesar 99 %.

Paket Stimulus

Beberapa badan usaha negara ASEAN tentunya juga terimbas akibat pandemi virus corona ini, tidak terlepas pula keberadaan UMKM pada beberapa negara ASEAN juga mendapatkan perhatian dari pemerintahnya berupa paket stimulus, seperti diungkapkan dalam OECD [12]. Kebijakan Pemerintah umumnya berupa paket stimulus bagi UMKM, seperti di Kamboja yang menyalurkan insentif bagi pelaku UMKM informal yang telah melakukan registrasi, sedangkan UMKM Malaysia mendapatkan tunjangan dari Pemerintah sebesar MYR 100 billion, dan pada UMKM Thailand ditawarkan dana bantuan lunak THB 500 million dengan suku bunga 2 % per tahun, selama 2 tahun.

Pemerintah Indonesia menyalurkan berbagai stimulus pada pelaku UMKM dengan tujuan agar bisnis ini dapat bertahan hidup. Kementerian PPN/Bappenas [8] menyebutkan bahwa stimulus yang ada berupa akses ataupun tambahan permodalan, pendampingan atau konsultasi bisnis, akses memperoleh alat produksi, kemudahan ijin usaha, Berbagai cakupan bidang usaha yang memperoleh stimulus dari pemerintah yaitu sektor pertanian, perikanan dan perkebunan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan motor, sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, serta sektor penyediaan pengangkutan, pergudangan dan jasa lainnya. Pemerintah merespon UMKM dalam masa pandemi ini memberikan bantuan modal kerja, subsidi kredit hingga relaksasi bunga kredit perbankan. Info CNBC [13], menyebutkan Pemerintah Indonesia per Juni 2021 dikabarkan sudah menyalurkan BanPres Usaha Mikro sejumlah 9,8 juta usaha mikro atau setara Rp 11,76 triliun.

Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia

Tehnologi, Langkah Pemberdayaan Umkm Indonesia

Capri [7], menyebutkan bahwa beberapa pendasaran digital yang dibutuhkan bagi bisnis di Indonesia dalam menembus pasar mencakup *cloud computing*, *social media*, *e-commerce*. *Cloud Computing* memiliki fasilitas layanan email, forum diskusi sampai pada media penyimpanan. Media Sosial adalah sebuah media yang dimaksudkan sebagai kegiatan promosi dan pencarian pasar yang dilakukan dengan berbagai sarana jejaring sosial, dimana pelaku usaha memasarkan produknya melalui media digital secara *on line*, baik *instagram*, *face book*, *twitter* dan lainnya.[14]

Kolaborasi Dengan Start-Ups

Dari permasalahan UMKM di Indonesia dapat dikelompokkan dalam banyak faktor, misalnya logistik, penjualan produk yang bermutu, pengetahuan kemasan, akselerasi distribusi dan banyak hal lainnya. Dengan melihat situasi yang masih belum begitu baik, UMKM Indonesia dalam melakukan ekspansinya dapat bergabung dengan *E-Commerce platform*, seperti Bukalapak, Tokopedia dan sebagainya. Dalam hal keuangan dapat bergabung dengan Akulaku, Modalku, serta banyak strat up lainnya, sedangkan operasional bisnisnya UMKM Indonesia dapat bergabung dengan POS and Payment Gateway, J&T Express, Deliverree serta banyak lagi. UMKM Indonesia seyogyanya diwadahi oleh bank yang tergerak memajukan UMKM Indonesia, dengan melakukan secara berkala adanya Bazaar Produk UMKM binaannya.

Pelatihan - Pendampingan Literasi Pembukaan

The Power of Knowledge, kalimat pendek ini berpandangan bahwa pengetahuan dalam hal ini adalah kekuatan, jadi yang dimaksudkan kalimat tersebut bahwa seseorang yang telah memiliki pengetahuan akan memiliki sebuah pengendalian yang lengkap atas dirinya melalui pengetahuan tersebut. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat memberikan kemampuan pada dirinya untuk bertahan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan dengan logis. Dengan

demikian dari pengalaman pada masa pandemi covid 19 ini, yang boleh dikatakan buruk bagi kebanyakan para pelaku usaha, termasuk pelaku UMKM, maka sudah saatnya pada sektor UMKM Indonesia perlu adanya pemberdayaan aspek sumber daya manusia melalui program pelatihan khususnya literasi akuntansi serta penguasaan teknologi informasi. Pengembangan permodalan manusia tentunya dapatlah diartikan sebagai upaya adanya suatu pendidikan ataupun program pembelajaran bagi sumber daya UMKM, agar tercipta kecakapan kerja. Dengan memahami akuntansi para pelaku UMKM akan dapat melakukan kalkulasi mandiri atas prestasi kinerja yang telah dilakukannya. Pemahaman akuntansi dapat mendorong pelaku UMKM untuk mengejar target usahanya, karena dengan pemahaman akuntansi setidaknya telah memahami manfaat dan biaya. Dengan literasi akuntansi yang memadai akan menumbuhkan inspirasi inovasi akibat melemahnya volume penjualan pada masa pandemi. Pemikiran kearah keberlanjutan usaha merupakan hasil dari pemahaman literasi akuntansi. Pemahaman laporan laba rugi serta komponen neraca yang berisi aset dengan kewajiban akan mengantar pelaku UMKM melakukan analisis keuangan. Jadi pemahaman literasi akuntansi akan mengantar pada penguasaan dan pengembangan diri lainnya. Keterkaitan antara inovasi dan teknologi tentu tidak dapat dilepaskan dari upaya UMKM melakukan penetrasi pasar yang cukup luas melalui akses internet. OECD South East Asia [15], menyebutkan Pemerintah Inggris, merumuskan kebijakan yang berpihak pada usaha kecil khususnya yang memiliki karyawan kurang dari 20 orang. Laporan ini juga mempublikasikan bahwa ada banyak kompetensi yang dibutuhkan sebagai dasar pengetahuan bagi UMKM, yaitu Ilmu, teknologi, tehnik dan matematika, Bahasa, Wacana pengetahuan, Kebudayaan, Kewirausahaan, Kepentingan umum, Personal, Social, Learning dan Digital. Dengan demikian wacana pengetahuan khususnya literasi akuntansi adalah suatu hal yang tidak dapat dipandang remeh dalam suatu usaha serta ketrampilan selain kemampuan penguasaan digital yang perlu dimiliki sebagai kunci pokok bagi pelaku usaha saat ini.

Pemulihan Berkelanjutan

Pemberian subsidi pada para pelaku ekonomi lemah sebenarnya secara implisit adalah Program Pemulihan Ekonomi Nasional [8]. Jadi Pemerintah memiliki tiga target yaitu peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas usaha, serta menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter. Beberapa langkah yang dapat dipakai sebagai langkah pemulihan menuju UMKM Indonesia dengan adaptasi kebiasaan baru, misalnya melakukan perubahan model bisnis, merger dengan UMKM sejenis, melakukan tambahan modal kerja melalui kemudahan akses pinjaman Bank, infrastruktur transportasi, infrastruktur internet, pendampingan catatan keuangan, peningkatan kemampuan SDM dalam hal digital dan lain-lain. Singkat kata perlu adanya sinergi dukungan UMKM dalam kebijaksanaan yang dibuat, adanya komunitas yang peduli UMKM Indonesia dalam hal ini Perguruan Tinggi melalui pengabdian masyarakat yang ada dengan melibatkan para mahasiswanya.

KESIMPULAN

UMKM Indonesia pada masa pandemi tampaknya masih lemah dan sangat rentan dengan banyak faktor yang mempengaruhi keterpurukannya, sehingga diperlukan suatu langkah strategi dalam mempercepat pemulihannya. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai stimulus dengan tujuan agar bisnis ini dapat bertahan hidup, dengan harapan dapat membangun pemulihan keberlanjutan UMKM Indonesia di era new normal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Australia Indonesia Partnership for Economic Governance, The Digital Economy in Indonesia. 2017

-
- [2] Deloitte, Access Economics, *UMKM Pemicu Kemajuan Indonesia*, Instrument Pertumbuhan Nusantara, 2015
- [3] Kominfo, *UMKM Go Online*, Gerakan Ayo UMKM *Jualan Online*, Direktorat Jendral Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- [4] Kompaspedia.kompas id, Potret dan Tantangan UMKMd Indonesia, 16 September 2020
- [5] Kementerian Perindustrian, *Indonesia's Fourth Industrial Revolution , Making Indonesia 4.0*, 2018
- [6] Kristiyanti, Maria., Rahmasari, Lisda, Website Sebagai Media Pemasaran Produk Unggulan UMKM di Kota Semarang, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol 13 ,No 2, 2015
- [7] Capri, Alex, *Micro and Small Businesses in Indonesia's Digital Economy*, Keys To Developing Skills and Human Capital, Asia Pacific Foundation of Canada. 2019
- [8] PP No 23 tahun 2020 Program Pemulihan Ekonomi Nasional
- [9] Muharram, Agus., *Arah Kebijakan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, 2017
- [10] Soetjipto, H.M. Noer., *Ketahanan UMK Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid 19*, K Media, Yogyakarta, 2020
- [11] Kementerian PPN/Bappenas, *Kajian Kebijakan Penanggulangan Dampak Covid 19 Terhadap UMKM , Sirvey Kebutuhan Pemulihan Usaha Bagi UMKM Indonesia , Desember 2020*
- [12] OECD, *Enterprise Policy, Responses To Covid 19 in ASEAN, Measures to Boost MSME Resilience*,
- [13] CNBC Indonesia, *Program PEN bangkitkan Geliat UMKM di Masa Pandemi , 12 Juni 2021*
- [14] Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit*, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*,1(1), 1-17, 2017
- [15] OECD , *South East Asia, ASEAN SME Policy Index 2018, Dissemination Seminar, February 2019*